

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada era modern ini, peran pendidikan masih belum dapat berjalan secara optimal karena tujuan pendidikan nasional belum sepenuhnya tercapai. Hal ini disebabkan oleh banyaknya perilaku menyimpang atau amoral di kalangan pelajar, seperti perkelahian massal, tawuran antar pelajar, pelecehan seksual, penggunaan obat-obatan terlarang, dan lain sebagainya. Sebagaimana dilansir dari data yang dihimpun dari Yayasan Cahaya Guru pada 1 Januari-10 Desember 2023 melalui pemantauan kompas media, terjadi 136 kasus kekerasan di sekolah sepanjang 2023, 19 orang meninggal. Dalam sepekan terjadi 2-3 kasus kekerasan di lingkungan pendidikan.² Untuk mencegah dan menyembuhkan perilaku negatif tersebut, diperlukan upaya pencegahan.

Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Dengan demikian, diharapkan para pelajar dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kebaikan, etika, dan moralitas. Pendidikan karakter menjadi kunci dalam membentuk sikap dan perilaku positif, sehingga dapat berkontribusi pada upaya pencegahan perilaku amoral di kalangan pelajar.³

² Sthephanus Aranditio, "Terjadi 136 Kasus Kekerasan di Sekolah Sepanjang 2023, 19 Orang Meninggal," *kompas.id*, December 16, 2023, <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/12/16/terjadi-136-kasus-kekerasan-di-sekolah-sepanjang-2023>.

³ Ahmad Sanusi, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Untuk Meningkatkan Akhlaq Santri Di Pondok Pesantren Al-Furqon Pejagan Jambesari Darussholah Bondowoso, (Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN KHAS Jember, 2021)," n.d., 1.

Marjanis menyampaikan 18 nilai karakter pendidikan versi kemendiknas, diantaranya religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat persahabatan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.⁴

Pendidikan karakter telah menjadi perhatian utama dalam sistem pendidikan di Indonesia, terutama di lembaga pendidikan seperti pondok pesantren. Pondok pesantren (ponpes) memiliki peran penting dalam membentuk karakter para santrinya, tidak hanya melalui pengetahuan agama tetapi juga melalui penerapan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo adalah salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen tinggi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada para santrinya.

Namun, dalam pelaksanaannya, masih terdapat berbagai hal yang tidak sesuai dengan tujuan dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan karakter tersebut. Observasi awal menunjukkan bahwa masih banyak terdapat perilaku santri Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo yang tidak mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter yang diajarkan. Misalnya, masih ditemukan santri yang tidak disiplin dalam mengikuti jadwal kegiatan, kurangnya rasa tanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan, kurangnya sopan santun, melontarkan

⁴ Marjanis, "Nilai Karakter Pendidikan Versi Kemendiknas," 2024, <https://sumbar.kemendiknas.go.id/v2/post/64919/marjanis-18-nilai-pendidikan-karakter-bekal-hidup-lebih-baik>.

⁵ Dian Popi Oktari and Aceng Kosasih, "Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren," *JURNAL PENDIDIKAN ILMU SOSIAL* 28, no. 1 (June 28, 2019): 43, <https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.14985>.

kata-kata kotor dan sebagainya. Selain itu, beberapa santri juga menunjukkan perilaku kurang menghargai guru dan pengurus pondok, yang mengindikasikan adanya kendala dalam penanaman nilai-nilai karakter berupa nilai hormat dan ketaatan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pengajaran nilai-nilai karakter yang diterapkan belum sepenuhnya efektif.⁶

Lingkungan sosial pesantren sangat mendukung penanaman nilai-nilai positif. Namun, pengaruh negatif dari lingkungan luar tetap menjadi ancaman yang nyata bagi pembentukan karakter santri, mengingat mayoritas santri di pesantren ini juga mengenyam pendidikan formal di luar pondok pesantren. Pengaruh negatif ini dapat menghambat proses internalisasi nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan di pesantren.

Di dalam konteks pesantren, nilai-nilai keislaman dan akhlak mulia sangat ditekankan sebagai bagian integral dari pendidikan. Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri memiliki tradisi panjang dalam mengembangkan akhlak santri melalui pendidikan agama Islam yang berbasis pada kitab-kitab klasik. Salah satu kitab yang digunakan adalah *At-Tahliyah Wa At-Tarhib*, yang berisi ajaran-ajaran moral dan etika Islam.

Sayyid Muhammad berkata dalam Muqaddimah kitab *at-tahliyah*-nya: “Mendidik anak yang sedang tumbuh memerlukan metode untuk memberikan perhatian pada perkembangan fisiknya serta mengajarkan cara menjaganya. Selain itu, penting untuk membiasakan anak mengenali perbedaan antara tindakan yang bermanfaat dan berbahaya, yang baik dan buruk, serta

⁶ Observasi, Pondok Pesantren Haji Ya'qub, 25 Mei 2024.

membedakan antara yang bagus dan jelek. Dengan demikian, anak akan memiliki batasan yang jelas dalam impian dan harapannya, serta mengembangkan kebiasaan dan tingkah laku yang baik. Hasilnya, anak akan memiliki dorongan kuat, niat baik, kasih sayang yang tulus, serta karakter dan akhlak yang baik. Mereka akan mencintai kebaikan dan kebenaran, mampu melayani dengan baik, bertanggung jawab, dan konsisten dalam berbuat baik. Dengan adanya pengaturan aturan dan penerapannya dalam ucapan dan tindakan sehari-hari, anak dapat memberikan manfaat bagi dirinya sendiri dan masyarakat sekitarnya”.⁷

Pendidikan merupakan proses internalisasi budaya dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga dapat menjadikan mereka beradab.⁸ Dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia (UUD RI), pendidikan didefinisikan sebagai upaya yang sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan pembelajaran dimana peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri. Hal ini bertujuan agar mereka memperoleh kekuatan spiritual dan keagamaan, mampu mengendalikan diri, membentuk kepribadian, mengembangkan kecerdasan, menunjukkan akhlak mulia, serta menguasai keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara.⁹ Dalam artian yang lebih sederhana, pendidikan dapat dijelaskan sebagai usaha manusia untuk

⁷ Sayyid Muhammad, *At-Tahliyah Wa At-Tarhib*, (Kediri, Dar al-Mujtaba, 2018),1

⁸ Jiyanto, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Peningkatan Kualitas Perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Di Perguruan Tinggi,” *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 1, no. 2 (2012): 148.

⁹ Undang Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, Ayat 1.

membentuk kepribadian sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dan kebudayaan.¹⁰

Pendidikan karakter ini juga menjadi hal utama dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Secara yuridis pemerintah mengeluarkan edaran resmi tentang pendidikan karakter. Sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Presiden No. 87 tahun 2017 dan diperkuat oleh Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 yang menyebutkan bahwa: “Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).”¹¹

Karakter digambarkan sebagai tindakan dan keyakinan seseorang yang berhubungan dengan interaksinya dengan Sang Pencipta, orang lain, lingkungan sekitar, diri sendiri, dan kebangsaan. Berdasarkan aturan agama, semua kualitas ini diekspresikan dalam konvensi, budaya, etiket, hukum, ide, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan.¹² Karakter juga mengacu pada pola perilaku seseorang; mereka yang berkarakter tinggi sadar akan prinsip-prinsip moral, lebih suka

¹⁰ Ary Antony Putra, “Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1, no. 1 (2016): 45, [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).617](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).617).

¹¹ Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal, 2.

¹² Jito Subianto, “Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas,” *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (September 26, 2013): 335, <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>.

menikmati kebajikan, dan secara aktif terlibat dalam melakukan tindakan-tindakan yang baik.¹³

Keberhargaan nilai-nilai dalam budaya organisasi pesantren tidak hanya berkaitan dengan pemahaman ilmu keagamaan semata. Proses pembelajaran di pesantren melibatkan pembentukan pandangan hidup dan perilaku santri. Apa yang dipelajari di pesantren menjadi dasar bagi santri ketika kembali ke masyarakat. Ini merupakan kunci utama dalam membentuk kemandirian santri, karena mereka menerapkan nilai-nilai yang diperoleh selama pendidikan di pesantren ke dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Mengingat signifikansi nilai-nilai pendidikan akhlak bagi manusia, pendidikan akhlak seharusnya menjadi prioritas utama. Hal ini disebabkan karena akhlak yang baik akan menghasilkan manusia yang mulia dan bertanggung jawab, sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad Saw. Oleh karena itu, terdapat banyak literasi berupa buku, jurnal, dan kitab yang secara khusus membahas tentang akhlak. Salah satu kitab yang terkenal di kalangan pondok pesantren adalah "At-Tahliyah Wa At-Targhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahtzib" karya Sayyid Muhammad.

Kitab At-Tahliyah Wa At-Targhib Karya Sayyid Muhammad merupakan salah satu dari beberapa kitab akhlak yang dipelajari baik di pondok pesantren maupun lembaga pendidikan lainnya. Di dalam kitab At-Tahliyah Wa At-Targhib

¹³ Rohmatun Lukluk Isnaini, "Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Manajemen Bimbingan dan Konseling Islam," *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (April 6, 2018): 41, <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.11-03>.

¹⁴ Andy Dermawan, "Internalisasi Core Values Panca Jiwa Pondok Sebagai Budaya Organisasi (Studi di Pesantren Putri Al-Mawaddah, Coper, Ponorogo)," 2016, 231.

terdapat 13 bab yang membahas tentang akhlak, baik akhlak terhadap diri sendiri atau individu, kemudian akhlak terhadap keluarga baik ayah ataupun ibu, dan akhlak sosial dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁵

Bahasa-bahasanya dalam kitab ini menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan juga syair yang dibuat pengarang sehingga terdapat nuansa seni di dalamnya. Secara umum kitab *At-Tahliyah Wa At-Targhib* karya Sayyid Muhammad membahas tentang akhlak, akan tetapi kitab ini memiliki kekhasan tersendiri dibanding dengan kitab-kitab akhlak pada umumnya. Yang membuat kitab ini berbeda adalah selain berisi tentang akhlak kitab ini juga terdapat unsur-unsur yang membangun jiwa dan menjaga kesehatan jasmani serta pengetahuan tentang cinta terhadap tanah air.¹⁶

Hadlrat Sayyid Afandi Muhammad merupakan sosok ulama pengarang kitab *At-Tahliyah Wa At-Targhib* dan juga seorang guru di Makkah. Beliau dilahirkan di kota Makkah al-Mukarramah pada tahun 1367 H atau 1947 M dikawasan Babussalam tempat kediaman ayahnya, ayah beliau merupakan sosok tokoh yang populer dari sekian banyak ulama yang mengajar di halaqah Masjidil Haram. Sayyid Afandi Muhammad telah mengajar di Masjidil Haram lebih dari 40 tahun lamanya, dari tahun 1347-1391 H.¹⁷

Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri Jawa Timur merupakan pesantren yang sangat memperhatikan penanaman pendidikan karakter untuk

¹⁵ Toha Ma'sum, "Pendidikan Karakter Perspektif Kitab Al-Tahliyah Wa Al-Targhib Fi Al-Tarbiyah Wa Al-Tahdzib," *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 2(2), n.d., 84.

¹⁶ Fandy Ahmad et al., "Peran Guru Pesantren dalam Transformasi Akhlak Santriwati melalui Pembelajaran Kitab al-Tahliyat wa al-Targhib fi Tarbiyat al-Tahdzib," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (October 20, 2022): 6.

¹⁷Fandy Ahmad et al., "Peran Guru Pesantren dalam Transformasi Akhlak Santriwati..." 6.

para peserta didiknya. Pondok Pesantren Haji Ya'qub adalah salah satu Pondok Pesantren Unit Lirboyo yang didirikan oleh KH. Ya'qub bin Sholeh yang merupakan adik ipar KH. Abdul Karim (Mbah Manab). Pondok pesantren ini menjaga tradisi penanaman pendidikan karakter melalui pembelajaran kitab-kitab akhlak, salah satunya adalah Kitab At-Tahliyah Wa At-Targhib.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo karena di dalam pesantren ini telah terjadi proses internalisasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan ini, peneliti menentukan judul skripsi "PENINGKATAN KARAKTER SANTRI MELALUI PENDIDIKAN KITAB AT-TAHLIYAH WA AT-TARGHIB KELAS 3 TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN HAJI YA'QUB LIRBOYO KEDIRI". Diharapkan tulisan ini dapat menambah khazanah keilmuan dalam menjalani kehidupan dan membangkitkan semangat berjuang demi pendidikan. Nilai-nilai karakter yang diajarkan dalam kitab At-Tahliyah Wa At-Targhib bisa diteladani dan diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk karakter yang baik untuk menghadapi tantangan era globalisasi saat ini.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konstruksi pendidikan karakter melalui pendidikan kitab At-Tahliyah Wa At-Targhib di Pondok Pesantren Haji Ya'qub?

2. Bagaimana strategi Guru Pengajar Madrasah Diniyah Haji Ya'qub dalam peningkatan karakter santri melalui pendidikan Kitab At-Tahliyah Wa At-Targhib?
3. Bagaimana bentuk-bentuk peningkatan akhlak melalui pendidikan kitab At-Tahliyah Wa At-Targhib di Pondok Pesantren Haji Ya'qub?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konstruksi pendidikan karakter melalui pendidikan kitab At-Tahliyah Wa At-Targhib di Pondok Pesantren Haji Ya'qub.
2. Untuk mengetahui strategi Guru Pengajar Madrasah Diniyah Haji Ya'qub dalam peningkatan karakter santri melalui pendidikan Kitab At-Tahliyah Wa At-Targhib.
3. Untuk mengetahui bentuk-bentuk peningkatan akhlak melalui pendidikan kitab At-Tahliyah Wa At-Targhib di Pondok Pesantren Haji Ya'qub.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Memberikan terobosan untuk Madrasah Diniyah Haji Ya'qub dalam peningkatan nilai pendidikan karakter melalui pengajaran kitab At-Tahliyah Wa At-Targhib untuk mengembangkan pendidikan yang lebih baik.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut atau sebagai bahan dalam proses penelitian yang lebih mendalam.

2. Secara praktis

- a. Memberikan informasi kepada kita semua tentang peningkatan karakter santri melalui pendidikan Kitab At-Tahliyah Wa At-Targhib Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri.
- b. Sebagai sumbangsih pemikiran untuk bahan masukkan dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter. sekaligus juga sebagai dasar untuk mengambil kebijakan di masa datang pada lembaga pendidikan Pondok Pesantren Haji Ya'qub.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian dalam mengartikan dan menafsirkan maka penulis merasa perlu untuk membuat definisi operasional yang berkaitan dengan judul peningkatan karakter santri melalui pendidikan kitab At-Tahliyah Wa At-Targhib kelas 3 Tsanawiyah Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri sebagai berikut:

Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke suatu arah yang lebih baik lagi daripada sebelumnya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pembelajar (guru) untuk membantu pelajar (siswa) dalam meningkatkan proses pembelajaran sehingga dapat lebih mudah mempelajarinya. Pembelajaran dikatakan meningkat apabila adanya suatu perubahan dalam proses pembelajaran, hasil pembelajaran dan kualitas pembelajaran mengalami perubahan menjadi lebih baik.

Karakter secara etimologi berasal dari Bahasa latin *character*, yang memiliki arti antara lain watak, tabiat, sifat, kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Sedangkan menurut terminologi, karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas sekelompok orang.¹⁸ Karakter merupakan nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Adapun nilai karakternya yaitu; karakter religius, karakter jujur, karakter tanggung jawab, karakter disiplin dan karakter mandiri.

Santri, merupakan peserta didik atau murid yang menuntut ilmu di lingkungan pondok pesantren, dalam hal ini adalah santri yang berada di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri Jawa Timur. Istilah santri pada mulanya dipakai untuk menyebut murid yang mengikuti pendidikan Islam. Istilah ini merupakan perubahan bentuk dari kata *shastri* (seorang ahli kitab suci Hindu). Kata *Shastri* diturunkan dari kata *shastra* yang berarti kitab suci atau karya keagamaan atau karya ilmiah. Santri adalah peserta didik yang belajar atau menuntut ilmu di pesantren.¹⁹

Pondok Pesantren, secara etimologis pondok pesantren adalah gabungan dari kata “pondok” dan “pesantren”. Pondok Pesantren merupakan dua istilah yang menunjukkan satu pengertian. Pondok, berasal dari bahasa Arab *funduq*

¹⁸ Shalahudin Ismail et al., “Pembentukan Karakter Santri Melalui Panca Jiwa Pondok Pesantren,” *Dirāsāt: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2020): 135, <https://doi.org/10.26594/dirasat.v6i2.2205>.

¹⁹ Minwersih Ningsih, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Materi Akhlak Bagi Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Sentot Alibasya Kota Bengkulu” (PhD Thesis, UIN Fatmawati Sukarno, 2021), 12.

yang berarti hotel, yang dalam pesantren Indonesia lebih disamakan dengan lingkungan padepokan yang dipetak-petak dalam bentuk kamar sebagai asrama bagi para santri. Sedangkan pesantren merupakan gabungan dari kata pe-santrian yang berarti tempat santri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah tempat atau asrama bagi santri yang mempelajari agama dari seorang Kyai atau Syaikh.

F. Penelitian Terdahulu

Hasil penelusuran terhadap beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya (*Previous study*) yang memiliki hubungan pembahasan dengan penelitian ini. Peneliti menemukan beberapa sumber jurnal diantaranya sebagai berikut:

1. Minwersih Ningsih, dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pelaksanaan Pembelajaran Materi Akhlak bagi Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Sentot Alibasya Kota Bengkulu”. Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2021. Tesis ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pelaksanaan pembelajaran materi akhlak bagi santri di Pondok Pesantren Salafiyah Salafiyah Sentot Alibasya Kota Bengkulu, serta mengetahui dan menjelaskan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran materi akhlak bagi santri di Pondok Pesantren Salafiyah Sentot Alibasya Kota Bengkulu.

Perbedaan penelitian yang peneliti teliti dengan penelitian ini adalah penelitian ini menjelaskan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam

pelaksanaan pembelajaran materi akhlak saja tanpa melalui pembelajaran kitab klasik. Sedangkan fokus penelitian yang peneliti teliti adalah peningkatan karakter karakter melalui pendidikan kitab At-Tahliyah Wa At-Targhib kelas 3 tsanawiyah di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri.

2. Ma'sum Bisri Mustofa, dengan judul "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Menurut Sayyid Muhammad Dalam Kitab At-Tahliyah Wa At-Targhib Fī At-Tarbiyah Wa At-Taḥdzīb" Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021. Fokus kajian dari skripsi ini adalah Nilai-nilai pendidikan akhlak menurut Sayyid Muhammad dalam kitab At-Tahliyah Wa At-Targhib Fī At-Tarbiyah Wa At-Taḥdzīb yang mana dalam kitab tersebut terdiri dari 13 bab yang berisikan berbagai macam penjelasan tentang pendidikan akhlak dengan tujuan untuk menjamin lahirnya generasi yang terdidik jiwanya sehingga mampu menganalisa berbagai permasalahan yang muncul dan mampu membedakan perkara baik dan buruk seperti yang dijelaskan oleh Sayyid Muhammad pada muqodimah kitab.

Perbedaan penelitian yang peneliti teliti dengan penelitian ini adalah penelitian ini menjelaskan nilai-nilai pendidikan akhlak menurut Sayyid Muhammad dalam kitab At-Tahliyah Wa At-Targhib Fī At-Tarbiyah Wa At-Taḥdzīb. Sedangkan fokus penelitian yang peneliti teliti adalah penjelasan mengenai proses peningkatan karakter karakter melalui pendidikan kitab At-Tahliyah Wa At-Targhib kelas 3 tsanawiyah di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri.

3. Ahmad Sanusi, dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta’līm Al-Muta’allim Untuk Meningkatkan Akhlaq Santri Di Pondok Pesantren Al-Furqon Pejagan Jambesari Darussholah Bondowoso”, Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN KHAS Jember, 2021. Tesis ini bertujuan untuk mendeskripsikan internalisasi nilai ikhlas, nilai tawadhu, dan nilai disiplin dalam kitab Ta’līm al-Muta’allim untuk meningkatkan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Furqon, Pejagan Jambesari Darussholah Bondowoso.

Perbedaan penelitian yang peneliti teliti dengan penelitian ini adalah penelitian ini internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab Ta’līm Al-Muta’allim untuk meningkatkan akhlak santri. Sedangkan fokus penelitian yang peneliti teliti adalah peningkatan karakter karakter melalui pendidikan kitab At-Tahliyah Wa At-Targhib kelas 3 tsanawiyah di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri.

4. Ansharuddin M, dkk, dengan judul “Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter di Ponpes Haji Ya'qub PPHY Lirboyo. Jurnal Studi Keislaman Volume 7, Nomor 1, (Juni 2021). Artikel ini membahas tentang penginternalisasian nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari di pesantren. Misalnya, karakter religius tertanam dalam jiwa santri melalui shalat berjamaah, istighotsah, kajian tafsir, dan lain-lain yang ada di Pondok Pesantren Haji Ya'qub (PPHY) Lirboyo Kota Kediri.

Perbedaan penelitian yang peneliti teliti dengan penelitian ini adalah penelitian ini menjelaskan internalisasi nilai pendidikan karakter di Ponpes

Haji Ya'qub PPHY Lirboyo tanpa melalui studi kitab. Sedangkan fokus penelitian yang peneliti teliti adalah peningkatan karakter karakter melalui pendidikan kitab At-Tahliyah Wa At-Targhib kelas 3 tsanawiyah di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri.

5. Toha Ma'sum, dengan judul "Pendidikan Karakter Perspektif Kitab At-Tahliyah Wa At-Targhib FI At-Tarbiyah Wa At-Tahtdzib", Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam, 2020. Jurnal ini membahas tentang Manajemen Pendidikan Karakter dalam kitab Al-Tahliyah Wa Al-Targhib Fī Al-Tarbiyah Wa Al-Tahtdzib meliputi Planning berupa merencanakan masa depan dengan berhemat, Organizing berbentuk pembagian kriteria manusia dalam tiga tingkatan yaitu orang-orang seatas, sepadan, dan dibawah kita, Actuating diwujudkan dengan mendorong dan penjelasan etika dan tatakrma bergaul dengan orang-orang dan lingkungan disekitar kita, dan Controlling diwujudkan dengan mengingatkan tentang hal-hal yang dapat menyebabkan kehinaan dan hilangnya kehormatan.

Perbedaan penelitian yang peneliti teliti dengan penelitian ini adalah penelitian ini menjelaskan pendidikan karakter perspektif kitab At-Tahliyah Wa At-Targhib FI At-Tarbiyah Wa At-Tahtdzib tanpa membahas internalisasi nilai pendidikan. Sedangkan fokus penelitian yang peneliti teliti adalah internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui studi kitab At-Tahliyah Wa At-Targhib untuk meningkatkan akhlak santri kelas 3 tsanawiyah di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan gambaran umum dari isi skripsi guna mempermudah penulisan. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, menguraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian pustaka, memuat telaah pustaka mengenai nilai pendidikan karakter, materi akhlak, konsep pembentukan karakter, dan mengurai tentang kitab At-Tahliyah Wa At-Targhib, biografi dari pengarang kitab yakni Sayyid Muhammad, dan Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri.

BAB III: Metode Penelitian, menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Paparan Hasil Penelitian dan Pembahasan, Memuat tentang setting penelitian, paparan data dan temuan penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V: Penutup, pada bagian ini berisi kesimpulan dan saran-saran.